

MANFAAT TEKNOLOGI DIGITAL PAYMENT QRIS BAGI UMKM

Yugo Dwi Satrio, Tri Intang Dewana, Atipa Muji

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: yugo.desain12@gmail.com, dewanatriintang@gmail.com, atipa@uinsaizu.co.id

Abstrak

Teknologi digital payment QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) adalah sebuah inovasi sistem pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di seluruh Indonesia dengan menggunakan QR Code. QRIS dapat digunakan oleh semua penyelenggara jasa sistem pembayaran, baik bank maupun non-bank, serta dapat menerima pembayaran dari aplikasi pembayaran apapun. QRIS memiliki banyak keuntungan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti praktis, efisien, higienis, aman, dan murah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh teknologi digital payment QRIS bagi UMKM di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber, seperti laporan Bank Indonesia, artikel ilmiah, dan situs web terkait. Pembahasan artikel ini meliputi empat aspek, yaitu: (1) pengertian dan sejarah QRIS, (2) manfaat QRIS bagi UMKM, (3) dampak QRIS terhadap kinerja dan daya saing UMKM, dan (4) tantangan dan solusi dalam implementasi QRIS bagi UMKM. Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa teknologi digital payment QRIS memberikan pengaruh positif bagi UMKM di Indonesia, terutama dalam hal peningkatan penjualan, perluasan pasar, penghematan biaya, peningkatan efisiensi, dan peningkatan loyalitas pelanggan. Namun, QRIS juga menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya literasi dan adopsi digital, kurangnya infrastruktur dan sumber daya manusia, serta belum optimalnya regulasi dan pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dan sinergi antara pemerintah, Bank Indonesia, penyelenggara jasa sistem pembayaran, dan pelaku UMKM untuk mengatasi tantangan tersebut dan memaksimalkan manfaat QRIS bagi UMKM.

Kata kunci: Teknologi digital payment, QRIS, UMKM, Indonesia

Pendahuluan

Teknologi digital payment QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) adalah sebuah inovasi sistem pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di seluruh Indonesia dengan menggunakan QR Code. QRIS dapat digunakan oleh semua penyelenggara jasa sistem pembayaran, baik bank maupun non-bank, serta dapat menerima pembayaran dari aplikasi pembayaran apapun. QRIS memiliki banyak keuntungan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti praktis, efisien, higienis, aman, dan murah.

UMKM merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 64,2 juta unit usaha, atau sekitar 99,9% dari total unit usaha di Indonesia. UMKM juga menyumbang sekitar 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan 97% terhadap tenaga kerja nasional.

Namun, di tengah pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, UMKM menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan modal, persaingan pasar, rendahnya akses pasar, serta keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, UMKM perlu beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin beralih ke transaksi online.

Salah satu solusi teknologi yang dapat membantu UMKM dalam meningkatkan penjualan secara online adalah QRIS. Dengan QRIS, UMKM dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran, tanpa perlu memiliki alat pembayaran khusus, seperti mesin EDC, kartu debit, atau kartu kredit. UMKM juga dapat menghemat biaya transaksi, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, dan meningkatkan efisiensi usaha. (Hakim & Sukmawati, 2022)

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh teknologi digital payment QRIS bagi UMKM di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber, seperti laporan Bank Indonesia, artikel ilmiah, dan situs web terkait. Artikel ini terdiri dari empat bagian, yaitu: (1) pendahuluan, (2) manfaat QRIS bagi UMKM, (3) dampak QRIS terhadap

kinerja dan daya saing UMKM, dan (4) tantangan dan solusi dalam implementasi QRIS bagi UMKM.

Metode Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh penulis digunakan pendekatan kualitatif jenis kualitatif studi pustaka, tahapan dari penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan baik sumber primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian.² Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan. Adapun pada tahap interpretasi digunakan analisis atau pendekatan, misalnya filosofis, teologis, sufistik, tafsir, syarah, dan lain-lain.

Penelitian dilakukan pada 16 Mei hingga 20 Oktober 2024 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dilakukan melalui studi kepustakaan dengan mengumpulkan referensi berupa buku dan jurnal online yang diperoleh dari internet.

Hasil dan Pembahasan

Pembayaran Digital dan QR Code Indonesian Standard

Semakin berkembang suatu perekonomian, peran sistem pembayaran non-tunai semakin penting (Mulyati & Ascarya, 2003; Warjiyo, 2004). Era digital membawa kemajuan teknologi yang signifikan pada industri pembayaran terutama untuk pembayaran non-tunai. Istilah pembayaran digital menggantikan pembayaran yang memanfaatkan jaringan internet dan dilakukan secara digital (Puspita, 2019). Pembayaran non-tunai/digital membantu mengatasi banyak keterbatasan yang terkait dengan uang tunai. Untuk memahami cara kerja pembayaran digital, Deloitte (2018) menjabarkan Model Pembayaran Empat Pihak. Merupakan model bisnis yang awalnya dibuat untuk pembayaran dengan instrumen kartu. Namun saat ini, model tersebut mendukung sebagian besar pembayaran digital/elektronik. Empat pihak yang menyusun model tersebut adalah: (1) Konsumen membeli barang; (2) Pedagang menjual barang; (3) Penerbit memberikan pembayaran atas nama konsumen; dan (4) Acquirer melakukan

proses pembayaran atas nama pedagang. Selama transaksi, informasi mengalir di antara para pihak melalui jaringan pembayaran. Dalam pembayaran non-tunai, dikenal beberapa metode pembayaran yang populer seperti pembayaran dengan kartu, mobile payment atau dengan memanfaatkan gawai dan internet, hingga pembayaran dengan kode QR (Deloitte, 2018).

Bank Indonesia (2019) menggambarkan kode QR sebagai sekumpulan kode yang berisi data/informasi seperti seller/user ID, nominal pembayaran, dan mata uang yang dapat dibaca oleh alat tertentu dalam transaksi pembayaran. Pembayaran kode QR adalah mekanisme transfer tanpa uang tunai yang hanya membutuhkan pemindaian kode QR (Sagayarani, 2017; Arianti et al., 2019). Kode QR saat ini memiliki banyak jenis tergantung penerbitnya yang dikhawatirkan memunculkan risiko fragmentasi sehingga Bank Indonesia bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia mengembangkan Quick Respond Indonesian Standard (QRIS) sebagai proses standarisasi seluruh pembayaran menggunakan kode QR. non-tunai yang

QRIS meminimalisir potensi terpecahnya industri sistem pembayaran melalui penerapan standar interkoneksi dan interoperabilitas ekosistem pembayaran (Bank Indonesia, 2019). Sejalan dengan perkembangannya, ada dua jenis atau mode pembayaran QR yaitu: (1) Merchant Presented Mode: Kode QR dikeluarkan oleh penjual, sehingga konsumen hanya perlu memindainya. Metode QR ini bisa statis atau dinamis. QR statis adalah QR yang tidak berubah berupa stiker, sedangkan QR dinamis adalah QR yang dapat diubah yang biasanya dicetak melalui EDC atau ditampilkan oleh penjual melalui layar perangkat. (2) Customer Presented Mode: Kode QR akan ditampilkan oleh konsumen saat penjual melakukan pemindaian. Dalam model ini, QR bersifat dinamis karena kode QR ini dibuat oleh konsumen dalam setiap transaksi (Mahyuni & Setiawan, 2021).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Setiap negara umumnya memiliki definisi UMKM yang berbeda tergantung pada tingkat kemajuan perekonomian. Beberapa kriteria yang sering digunakan antara lain berupa besarnya volume usaha, modal, nilai aset, kekayaan bersih, hingga jumlah pekerja. Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), definisi atau standar UMKM Indonesia

juga didasarkan pada jumlah pegawai. Usaha Kecil adalah perusahaan dengan 5-19 karyawan dan Usaha Menengah adalah perusahaan dengan 20-99 karyawan. Namun, menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, kriteria pengelompokan didasarkan pada nilai aset atau kekayaan bersih dan hasil penjualan seperti yang ditunjukkan Tabel 1 berikut:

TABEL 1 DEFINISI DAN KRITERIA KELOMPOK UMKM

Item	Mikro	Kecil	Menengah
Aset Bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan)	>Rp 50 juta	Rp 50 -Rp 500 juta	Rp 500 juta -Rp 10 miliar
Total hasil penjualan tahunan	>Rp 300 juta	Rp 300 -Rp 2,5 miliar	Rp 2,5 miliar -Rp 50 miliar
Jumlah Pekerja	1-4 orang	5-19 orang	20-99 orang

Sumber: Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Di negara berkembang seperti Indonesia, permasalahan yang dihadapi menyangkut keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif dan aspek kemampuan pengelolaan usaha akibat kualitas sumber daya manusia yang rendah (Kahiya, 2018). Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman sehingga kompetensi dalam hal kewirausahaan, manajemen, keuangan, produksi, pengembangan produk, dan pemasaran masih dirasa kurang. Masalah lain yang tidak kalah penting adalah keterbatasan aplikasi atau penggunaan teknologi pada usaha mikro dan kecil Di era digitalisasi yang masif. penggunaan dan penguasaan teknologi terkini dan modern lebih penting daripada elemen sumber daya alam agar UMKM lebih berdaya saing.(Handayani & Soeparan, 2022)

Manfaat Qris Bagi UMKM

QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) adalah sebuah standar kode QR yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran digital melalui berbagai aplikasi dompet elektronik atau e-wallet.

QRIS memiliki banyak manfaat bagi UMKM, antara lain:

1. Memudahkan pelanggan untuk melakukan pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu debit/kredit.
2. Meningkatkan efisiensi dan kecepatan transaksi, serta mengurangi biaya operasional dan risiko kehilangan uang.

3. Mendorong inklusi keuangan dan literasi digital bagi pelaku UMKM, terutama yang berada di daerah terpencil atau pasar tradisional.
4. Membuka peluang pasar yang lebih luas, baik lokal maupun global, dengan memanfaatkan data transaksi untuk meningkatkan pemasaran dan loyalitas pelanggan.
5. Mendukung program pemerintah dan Bank Indonesia dalam mewujudkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dan digitalisasi UMKM. (Sholihah & Nurhapsari, 2023)

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengimplementasikan QRIS, antara lain:

1. MKurangnya kesadaran dan pemahaman tentang manfaat dan cara penggunaan QRIS.
2. Kurangnya infrastruktur dan koneksi internet yang memadai di beberapa daerah.
3. Kurangnya dukungan dan bantuan dari pihak terkait, seperti pemerintah, Bank Indonesia, asosiasi UMKM, dan penyedia layanan pembayaran.
4. Kurangnya kepercayaan dan keamanan terhadap transaksi digital, serta adanya potensi penipuan dan kebocoran data. (Widowati & Khusaeni, 2022)

Kesimpulan

Teknologi digital payment QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) adalah sebuah inovasi sistem pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di seluruh Indonesia dengan menggunakan QR Code. QRIS dapat digunakan oleh semua penyelenggara jasa sistem pembayaran, baik bank maupun non-bank, serta dapat menerima pembayaran dari aplikasi pembayaran apapun. QRIS memiliki banyak manfaat bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti praktis, efisien, higienis, aman, dan murah.

Artikel ini telah mengkaji manfaat teknologi digital payment QRIS bagi UMKM di Indonesia dari berbagai sumber, seperti laporan Bank Indonesia, artikel ilmiah, dan situs web terkait. Manfaat QRIS bagi UMKM meliputi: (1) meningkatkan potensi penjualan karena dapat menerima pembayaran dengan jenis QR apapun, (2) meningkatkan branding atau citra usaha karena dianggap kekinian dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, (3) lebih praktis dan mudah bagi transaksi konsumen, (4) alternatif pembayaran yang menarik pasar yang lebih luas, (5) mencegah penipuan

pemakaian uang palsu, (6) mudah menjadi merchant tanpa perlu mendaftar pada bank atau e-wallet yang berbeda-beda, (7) mudah dipantau dan dianalisis karena transaksi tercatat secara otomatis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital payment QRIS memberikan manfaat yang signifikan bagi UMKM di Indonesia, terutama dalam hal peningkatan penjualan, perluasan pasar, penghematan biaya, peningkatan efisiensi, dan peningkatan loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, UMKM di Indonesia perlu memanfaatkan QRIS sebagai solusi pembayaran digital yang praktis dan higienis.

Bibliografi

- Hakim, R. A., & Sukmawati, C. E. (2022). Inovasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM Kedai Malamila Di Desa Kalijati. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 8034–8038.
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20–32.
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi*, 23(4), 735–747. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10158>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Widowati, N., & Khusaeni, M. (2022). Adopsi Pembayaran Digital Qris Pada Umkm Berdasarkan Technology Acceptance Model. *..Journal of Development Economic and Social Studies*, 01(2), 325–347. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess>.